

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Media pembelajaran adalah suatu alat bantu yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran untuk mempermudah siswa memahami materi yang dipelajari (Jalil *et al.*, 2023). Salah satu peran media pembelajaran yaitu untuk menyederhanakan konsep yang sulit untuk dipahami siswa dan dapat mempermudah guru untuk mencapai tujuan pembelajaran (Wekke, 2023). Kemajuan teknologi pada zaman modern seperti aplikasi, dan *software* sudah sangat berkembang dan sudah tidak dapat dihindari lagi, yang mana kemajuan teknologi saat ini tentunya dapat berdampak pada perubahan dunia pendidikan (Alimuddin *et al.*, 2023). Salah satunya dalam pemanfaatan teknologi untuk menciptakan suatu media pembelajaran yang inovatif. Media pembelajaran tentu sangat penting untuk dikembangkan agar dapat menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan siswa dapat memahami konsep materi yang dipelajari.

IPA merupakan salah satu pelajaran yang menitikberatkan pada konsep-konsep, eksperimen dan juga fakta (Arrumi *et al.*, 2024). Selain itu, materi dalam mata pelajaran IPA juga membahas tentang makhluk hidup dan alam sekitarnya, IPA memiliki peran penting didalam kehidupan sehari-hari karena materi yang dibahas di dalam pembelajaran IPA ini tidak lepas dari kegiatan dan lingkungan manusia (Sakila *et al.*, 2023). Selain itu, pembelajaran IPA berisi banyak konsep-konsep yang harus dipahami oleh siswa, yang mana pemahaman konsep siswa dapat dilihat ketika siswa mampu memahami materi yang disampaikan serta dapat

menjelaskan materi pembelajarannya dengan bahasanya sendiri (Fajriana *et al.*, 2024). Namun, Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di salah satu SMPN di kecamatan Arosbaya menunjukkan bahwa pemahaman konsep siswa pada materi IPA memiliki rata-rata yang masih rendah. Hal tersebut terjadi karena minimnya alat bantu dalam pembelajaran sehingga siswa kesulitan dalam memahami konsep dan materi IPA yang disampaikan. Selain itu, metode pembelajaran yang digunakan cenderung berfokus pada guru saja seperti metode ceramah. Kurniansyah & Sari (2024), menyatakan pembelajaran IPA di SMP cenderung memanfaatkan buku paket sebagai acuan sehingga membuat siswa tidak mendapatkan pembelajaran bermakna. Selain itu di zaman modern ini siswa tidak terlalu tertarik dengan penggunaan pembelajaran yang memanfaatkan buku paket terlebih lagi saat konsep materi yang dipelajari sulit dipahami (Putra, 2024).

Adanya perkembangan teknologi dapat dimanfaatkan oleh guru dalam menciptakan suatu media pembelajaran yang menarik untuk membantu siswa memahami konsep-konsep dalam pembelajaran IPA. Penggunaan media pembelajaran yang tepat mampu membuat siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru (Kurniansyah & Sari, 2024). Guru harus memperhatikan minat siswa serta materi yang akan disampaikan saat membuat media pembelajaran, dengan memperhatikan beberapa faktor tersebut maka akan terbentuklah suatu media pembelajaran yang efektif serta berkualitas (Sholihah & Tiana, 2024). Selain memanfaatkan perkembangan teknologi, mengintegrasikan materi pembelajaran kepada potensi yang ada di daerah menjadi salah satu opsi yang efektif.

Pengembangan media pembelajaran yang memanfaatkan potensi alam di suatu daerah menjadi alternatif solusi membantu siswa agar memperoleh

pemahaman bermakna dalam proses pembelajaran ((Ristiana, 2024). Potensi daerah dapat diintegrasikan menjadi media pembelajaran berupa *Booklet* dengan memanfaatkan kemajuan teknologi. Salah satu potensi daerah yang dapat dimanfaatkan adalah potensi eduwisata *mangrove* yang ada di desa Tengket, kecamatan Arosbaya. *Mangrove* merupakan tumbuhan yang hidup di air payau dan dapat hidup di air laut, biasanya tumbuhan ini terdapat di daerah muara dan juga di pantai. Hutan mangrove memiliki fungsi sebagai tempat hidup habitat dan spesies hewan yang hidup untuk mencari makan, serta sebagai tempat berlindung (Blanton *et al.*, 2024). Potensi *mangrove* yang ada di kecamatan Arosbaya ini dapat diintegrasikan kedalam materi IPA ekologi dan keanekaragaman hayati. Potensi *mangrove* ini dapat dikaitkan dengan materi pembelajaran IPA, dengan memanfaatkan kemajuan teknologi untuk dijadikan sebuah media pembelajaran yang inovatif dalam bentuk *Booklet* untuk membantu siswa memahami materi dan konsep-konsep dalam materi IPA yang cenderung kompleks.

Pengembangan media pembelajaran dengan memanfaatkan eduwisata *mangrove* Arosbaya untuk dijadikan sebuah produk media pembelajaran berupa *Booklet*, merupakan suatu usaha pemanfaatan potensi yang dimiliki suatu daerah serta pemanfaatan kemajuan teknologi di dalam sistem pembelajaran. Isi *Booklet* yang cenderung memuat materi yang jelas, padat serta dilengkapi dengan gambar-gambar dapat membantu pemahaman siswa mengenai materi-materi kompleks yang dijelaskan oleh guru (Fiqriani *et al.*, 2023). *Booklet* merupakan salah satu media pembelajaran yang efektif karena dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa, selain itu *Booklet* juga cukup efisien karena memiliki bentuk yang sederhana dan ringkas (Dini Pebrianti Mikra, 2024) . Adapun kelebihan dari *Booklet* menurut,

(Rahma *et al.*, 2022) adalah materi yang terdapat didalamnya disertai dengan ilustrasi bisa membuat keaktifan siswa di dalam pembelajaran menjadi lebih aktif. Selain itu, Menurut Sipayung & Pratiwi Simanjuntak (2022), menyatakan bahwa media pembelajaran *Booklet* cukup efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep dalam materi tumbuhan paku. menurut penelitian yang dilakukan oleh Sarip *et al* (2022), juga menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran *Booklet* dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa khususnya pada materi keanekaragaman hayati.

Booklet dalam penelitian ini mengangkat pembahasan materi tentang ekologi mulai dari lingkungan biotik, abiotik, serta manfaat konservasi bagi lingkungan. Penyajian materi tersebut memanfaatkan eduwisata *mangrove* Arosbaya sebagai sumber utama untuk dijadikan tema dalam pembuatan *Booklet*. Hal tersebut sesuai dengan materi pembelajaran IPA di kelas VII dalam bab ekologi dan keanekaragaman hayati Indonesia. Pengembangan media pembelajaran berupa *Booklet* bertemakan eduwisata *mangrove* Arosbaya berpotensi dapat membantu siswa memahami materi-materi serta konsep-konsep yang sulit dipahami siswa. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian dengan judul “Pengembangan *Booklet* Tema Eduwisata Mangrove Arosbaya Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi yang diperoleh sebagai berikut:

1. Rendahnya pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran IPA.

2. Kurangnya pemanfaatan media pembelajaran berbasis potensi daerah khususnya dengan memanfaatkan hutan *mangrove* untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa.
3. Pembelajaran IPA cenderung memanfaatkan buku paket.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana validitas *Booklet* tema eduwisata *mangrove* Arosbaya ?
2. Bagaimana peningkatan pemahaman konsep siswa setelah penggunaan *Booklet* tema eduwisata *mangrove* Arosbaya?
3. Bagaimana keterbacaan siswa terhadap *Booklet* tema eduwisata *mangrove* Arosbaya ?
4. Bagaimana respon siswa terhadap *Booklet* tema eduwisata *mangrove* Arosbaya?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui validitas *Booklet* tema eduwisata *mangrove* Arosbaya.
2. Mengetahui peningkatan pemahaman konsep siswa setelah penggunaan *Booklet* tema eduwisata *mangrove* Arosbaya.
3. Mengetahui keterbacaan *Booklet* tema eduwisata *mangrove* Arosbaya.
4. Mengetahui respon siswa terhadap *Booklet* tema eduwisata *mangrove* Arosbaya.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi pengembangan media pembelajaran berupa *Booklet* yang memanfaatkan potensi daerah berupa eduwisata *mangrove* bagi tenaga pendidik untuk membantu proses pembelajaran.
2. Penelitian ini dapat memberikan pengalaman belajar yang baru bagi peserta didik dengan menggunakan *Booklet* yang memanfaatkan potensi daerah berupa eduwisata *mangrove*.
3. Dapat dijadikan refrensi dalam pembelajaran dengan memanfaatkan *Booklet* untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa.

F. Spesifikasi Produk Pengembangan

Spesifikasi produk ini adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan *Booklet* dengan memanfaatkan potensi daerah berupa eduwisata *mangrove* Arosbaya.
2. *Booklet* berbentuk cetak dengan ukuran A4.
3. Isi didalam *Booklet* ini terdiri dari cover, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, pendahuluan, isi *Booklet* berupa materi ekologi mulai dari lingkungan biotik, abiotik, serta pentingnya kegiatan konservasi pada lingkungan, gambar-gambar, game, daftar pustaka, dan profil penulis.
4. *ADDIE* merupakan model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini.
5. Aplikasi yang digunakan dalam membuat *Booklet* tema eduwisata *mangrove* Arosbaya ini menggunakan aplikasi Canva.

6. *Booklet* ini di kembangkan dengan mengangkat materi IPA dalam bab ekologi dan keanekaragaman hayati Indonesia.

G. Definisi Istilah

1. *Booklet*

Booklet merupakan suatu media pembelajaran yang bentuknya seperti buku sederhana yang didalamnya berisikan ringkasan materi disertai oleh gambar serta warna yang menarik bagi siswa (Gusti & Syamsurizal, 2021). *Booklet* terdiri dari dua kata yaitu *Book* dan *Leaflet*, yang berisikan materi yang lebih padat yang bertujuan untuk menyampaikan pesan ataupun materi pembelajaran kepada siswa (Febrianti *et al.*, 2023).

2. Potensi Daerah

Potensi daerah merupakan suatu kelebihan yang dimiliki suatu daerah tertentu yang dapat dimanfaatkan dan mampu mendukung kesejahteraan masyarakat, potesnsi daerah bida berbentuk kekayaan alam maupun keberagaman budaya (Akbar *et al.*, 2023).

3. Pemahaman Konsep

Pemahaman konsep adalah suatu kemampuan yang dimiliki siswa untuk menjelaskan materi yang sudah dipelajari dengan caranya sendiri, dapat menghubungkan konsep baru dengan informasi yang sudah didapat sebelumnya, pemahaman konsep juga erat kaitannya dengan daya ingat siswa (Setemen *et al.*, 2023)